
Implementasi Metode Sorogan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari Lampung Tengah

Afifudin Zuhri¹

¹UIN Jurai Siwo Lampung

afifudinzuhri68@gmail.com

ABSTRACT; *This study aims to analyze the implementation of the sorogan method in improving students' ability to read and understand kitab kuning (classical Islamic texts) at Pondok Pesantren Al Hidayah. The sorogan method is one of the traditional learning methods in Islamic boarding schools that emphasizes direct interaction between students (santri) and the kiai or ustaz. In this method, students individually read classical texts in front of the teacher and subsequently receive direct corrections and explanations. This research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the head of the pesantren, ustaz, and students participating in the kitab kuning learning process using the sorogan method. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing using a descriptive-analytical technique. The findings reveal that the implementation of the sorogan method is carried out systematically through the stages of preparation, implementation, and evaluation. During the implementation stage, students read unvowelled classical Arabic texts, after which the teacher provides corrections, explanations of meaning, and clarification of grammatical contexts (nahwu and sharaf). This method has proven effective in improving reading accuracy, comprehension of lexical meanings, and students' ability to analyze Arabic grammatical structures. In addition, the sorogan method fosters discipline, responsibility, and confidence among students when presenting their reading before the teacher. Supporting factors in the implementation of the sorogan method include the consistency of instructors, a conducive pesantren environment, and students' learning motivation. Meanwhile, inhibiting factors include limited time, differences in students' foundational abilities, and occasional learning fatigue. Overall, the sorogan method plays a significant role in enhancing students' ability to read and understand kitab kuning, making it relevant to be maintained and further developed within the pesantren education system.*

Keywords: *Sorogan Method, Kitab Kuning, Reading Ability, Comprehension, Islamic Boarding School.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode sorogan dalam peningkatan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al Hidayah. Metode sorogan merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional di pesantren yang menekankan pada interaksi

langsung antara santri dan kiai atau ustaz, di mana santri membaca kitab secara individu di hadapan guru, kemudian mendapatkan koreksi dan penjelasan secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, ustaz, serta santri yang mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode sorogan dilakukan secara terstruktur melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, santri membaca teks kitab kuning tanpa harakat, kemudian guru memberikan membenaran bacaan, penjelasan makna, serta pemahaman konteks gramatikal (nahwu dan sharaf). Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan membaca, pemahaman makna lafaz, serta kemampuan menganalisis struktur bahasa Arab santri. Selain itu, metode sorogan juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan keberanian santri dalam menyampaikan bacaan di hadapan guru. Faktor pendukung implementasi metode sorogan antara lain konsistensi pembimbing, lingkungan pesantren yang kondusif, serta motivasi belajar santri. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan dasar santri, dan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, metode sorogan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri, sehingga tetap relevan untuk dipertahankan dan dikembangkan dalam sistem pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Metode Sorogan, Kitab Kuning, Kemampuan Membaca, Pemahaman, Pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menjaga dan mentransmisikan khazanah keilmuan Islam klasik. Salah satu ciri khas utama pendidikan pesantren adalah pembelajaran *kitab kuning*, yaitu kitab-kitab turats berbahasa Arab yang umumnya tidak berharakat (gundul). Penguasaan kitab kuning menjadi indikator penting kompetensi keilmuan santri, karena di dalamnya termuat kajian fikih, tauhid, tasawuf, tafsir, hadis, serta ilmu alat seperti nahwu dan sharaf.

Namun demikian, membaca dan memahami kitab kuning bukanlah kemampuan yang mudah dikuasai. Santri dituntut memiliki ketelitian dalam menentukan harakat, memahami struktur gramatikal, serta menangkap makna kontekstual dari teks Arab klasik. Tantangan ini semakin terasa bagi santri tingkat awal yang belum memiliki dasar kuat dalam ilmu alat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan sesuai dengan karakteristik

pendidikan pesantren.

Salah satu metode tradisional yang masih eksis dan banyak digunakan di pesantren adalah metode sorogan. Metode ini menekankan pembelajaran individual, di mana santri secara langsung membaca kitab di hadapan kiai atau ustaz, kemudian mendapatkan koreksi dan penjelasan secara detail. Pola ini memungkinkan terjadinya interaksi intensif antara guru dan santri, sehingga kesalahan bacaan maupun pemahaman dapat segera diperbaiki. Selain itu, metode sorogan juga melatih mental, kedisiplinan, serta tanggung jawab belajar santri.

Di Pondok Pesantren Al Hidayah, metode sorogan menjadi salah satu strategi utama dalam pembelajaran kitab kuning. Pesantren ini tetap mempertahankan tradisi pembelajaran klasik di tengah perkembangan sistem pendidikan modern. Implementasi metode sorogan di pesantren tersebut menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks efektivitasnya terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode pembelajaran kitab kuning, sekaligus menjadi referensi praktis bagi lembaga pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran turats.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, serta menggambarkan realitas pembelajaran yang terjadi secara alami di lingkungan pesantren. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Al Hidayah sebagai lokasi penelitian, karena pesantren tersebut secara konsisten menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning.

Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, ustaz yang mengajar kitab kuning dengan metode sorogan, serta santri yang mengikuti pembelajaran tersebut. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan metode sorogan dan memahami dinamika pembelajaran yang berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan metode sorogan, interaksi antara ustaz dan santri, serta situasi pembelajaran yang berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode sorogan. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, jadwal kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah diverifikasi melalui proses triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan keabsahan dan kredibilitas data. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren Al Hidayah dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari tradisi pembelajaran kitab kuning. Metode ini diterapkan terutama pada jenjang santri tingkat dasar dan menengah, dengan fokus pada penguatan kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat (gundul) serta pemahaman kaidah nahwu dan sharaf.

Dalam praktiknya, pelaksanaan sorogan dimulai dengan persiapan santri yang telah mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri. Santri kemudian secara bergiliran menghadap ustaz untuk membaca bagian tertentu dari kitab yang telah ditentukan. Pada saat membaca, ustaz memperhatikan ketepatan harakat, makhraj huruf, struktur kalimat, serta pemahaman makna. Apabila terdapat kesalahan, ustaz langsung memberikan koreksi sekaligus penjelasan gramatikal dan kontekstual. Proses ini berlangsung secara individual sehingga setiap santri mendapatkan perhatian dan bimbingan langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode sorogan terbukti mampu meningkatkan ketepatan membaca kitab kuning secara signifikan. Santri menjadi lebih teliti dalam menentukan i'rab, memahami fungsi kata dalam kalimat, serta mampu menjelaskan

kembali makna teks yang dibaca. Tidak hanya pada aspek teknis membaca, metode ini juga melatih mental keberanian dan rasa tanggung jawab, karena santri dituntut siap ketika dipanggil untuk menyetorkan bacaan. Dengan demikian, pembelajaran tidak bersifat pasif, melainkan mendorong partisipasi aktif setiap individu.

Dari sisi pemahaman, metode sorogan membantu santri mengaitkan teori nahwu dan sharaf dengan praktik langsung dalam teks. Penjelasan yang diberikan ustaz setelah koreksi bacaan membuat santri lebih mudah memahami hubungan antar kata serta maksud kandungan isi kitab. Interaksi langsung antara guru dan santri juga memungkinkan terjadinya dialog ilmiah sederhana, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat satu arah.

Adapun faktor pendukung implementasi metode sorogan di pesantren ini antara lain komitmen ustaz dalam membimbing secara sabar dan konsisten, lingkungan pesantren yang kondusif untuk belajar, serta budaya akademik yang menekankan kedisiplinan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan dasar santri, keterbatasan waktu karena jumlah santri yang cukup banyak, serta kejenuhan yang terkadang muncul akibat intensitas pembelajaran individual yang cukup tinggi.

Secara keseluruhan, metode sorogan di Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari Lampung Tengah masih relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Metode ini tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter santri seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan. Oleh karena itu, sorogan dapat dipertahankan sebagai metode utama dalam pembelajaran kitab kuning, dengan tetap melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al Hidayah, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode sorogan berjalan secara terstruktur dan konsisten dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini dilaksanakan melalui pembacaan teks secara individual oleh santri di hadapan ustaz, kemudian dilanjutkan dengan koreksi dan penjelasan secara langsung terkait aspek kebahasaan maupun pemahaman isi teks.

Penerapan metode sorogan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, khususnya dalam ketepatan menentukan harakat, memahami i'rab, serta menguasai kaidah nahwu dan sharaf. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam

meningkatkan kemampuan memahami makna dan kandungan teks secara kontekstual. Tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, sorogan juga membentuk karakter santri seperti kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, dan keberanian dalam menyampaikan bacaan di hadapan guru.

Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan dasar santri, keterbatasan waktu pembelajaran, serta potensi kejenuhan dalam proses belajar. Namun secara umum, metode sorogan tetap relevan dan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di pesantren.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak pesantren terus mempertahankan metode sorogan sebagai ciri khas pembelajaran kitab kuning, sekaligus melakukan inovasi dalam strategi penyampaian agar lebih variatif dan tidak menimbulkan kejenuhan. Ustaz diharapkan dapat memberikan pendampingan tambahan bagi santri yang memiliki kemampuan dasar lebih rendah agar kesenjangan pemahaman dapat diminimalisir.

Selain itu, pesantren dapat mempertimbangkan pengaturan waktu yang lebih efektif atau pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan sorogan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji metode sorogan dengan pendekatan kuantitatif atau komparatif guna mengetahui tingkat efektivitasnya secara lebih terukur serta membandingkannya dengan metode pembelajaran lainnya di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairil. "Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2011.

-
- Fadli, Muhammad. "Implementasi Metode Tradisional dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018).
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hasanah, Uswatun. "Efektivitas Metode Sorogan terhadap Pemahaman Nahwu dan Sharaf Santri." *Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 1 (2020).
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rohman, Abdul. "Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syarifuddin. "Peran Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Teks Arab Gundul." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 4, no. 1 (2021).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2001.